

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hepatitis B adalah salah satu penyakit sistemik yang menyerang organ hati ditandai adanya virus Hepatitis B, terdapat menifestasi klinis yakni demam dan gejala gastrointestinal, seperti icterus, mual serta muntah. Penyakit hepatitis B merupakan penyakit yang serius, hepatitis B yang terjadi dalam jangka waktu lama bisa memicu hepatitis sirosis, kronis, asites, serta karsinoma hepatoseluler. Hepatitis B bersifat mudah menular jika dibandingkan dengan Virus HIV, Penularan virus hepatitis B dapat tertularkan misalnya, tusukan melalui mukosa ataupun kulit, paparan darah infeksi ataupun cairan tubuh yang memiliki kandungan darah. HBsAg ini sudah dilaksanakan pendeteksian untuk berbagai darah serta juga cairan tubuh, yang dapat menularkan virus hanya serum, semen, dan air liur (Pambudi dan Ramadhian, 2016).

Prevalensi Hepatitis B menurut data riskendas 2013 di Indonesia menunjukkan angka sebesar 1,2% angka ini dua kali lebih tinggi dibandingkan tahun 2007, pada penduduk usia >20 tahun yaitu usia 45-74 tahun sebesar 1,4%. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menyatakan virus hepatitis B di Indonesia berkisar antara 0,37-0,41% yaitu tercatat 1.017.290 orang.

Pneumonia adalah salah satu penyakit infeksi mengenai saluran cerna bawah ditandai seperti batuk, dan sesak napas. Hal ini diakibatkan adanya agen infeksiun seperti virus, bakteri, mycoplasma (fungi) dan konsolidasi (bercak berawan) pada paru-paru (Khasanah, 2017). Menurut Riskendas 2013 menyatakan prevalensi pengidap pneumonia menunjukkan angka sebesar 1,6%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,0%. Jadi pada tahun 2013 dan 2018 penyakit pneumonia mengalami peningkatan sebesar 0,4%. Pneumonia dalam jangka waktu lama bisa memicu komplikasi, seperti dehidrasi, bacteremia, (sepsis), abses paru, efusi pleura, dan kesulitan bernapas.

Proses Asuhan Gizi Terstandar merupakan suatu metode pemecahan masalah secara sistematis, yaitu Dietisien menggunakan cara berpikir kritis dalam

membuat keputusan untuk menangani berbagai masalah yang berkaitan dengan gizi, sehingga dapat memberikan asuhan gizi yang aman, efektif, dan berkualitas tinggi. PAGT dilakukan dengan menggunakan metode International Dietetic & Nutrition Terminology (IDNT) selama 3 hari pada pasien hepatitis B dengan Asites dan kondisi pneumonia di ruang Dahlia RSUD dr. Iskak Tulungagung. Tujuan dari tatalaksana asuhan gizi ini agar pemenuhan kebutuhan zat gizi untuk perbaikan organ tubuh dapat terpenuhi dan mencegah peningkatan resiko penyakit maupun komplikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses anamnese, diagnosa gizi, intervensi, monitoring dan evaluasi gizi pasien Tn. S dengan diagnosa hepatitis B, Asites, Pneumonia?

1.3 Tujuan

Mengetahui proses anamnese, diagnosa gizi, intervensi, monitoring dan evaluasi gizi pasien Tn. S dengan diagnosa hepatitis B, Asites, Pneumonia.

1.4 Manfaat

Menambah wawasan mengenai ilmu penyakit dalam khususnya hepatitis B, Asites, Pneumonia beserta Proses Asuhan Gizi Terstandar

1.5 Tempat dan Lokasi Magang

Tempat mengambil kasus mendalam Tn. S di Instalasi Rawat Inap Dahlia berlokasi RSUD dr. Iskak Tulungagung